

**PENGARUH FAKTOR EKONOMI, SOSIAL, DAN DEMOGRAFI
TERHADAP KEPUTUSAN SESEORANG YANG MENJADIKAN JASA
TRANSPORTASI *ONLINE* BERBASIS APLIKASI (GO-JEK) SEBAGAI
PEKERJAAN SAMPINGAN DI KOTA DENPASAR**

**Ida Ayu Reka Adnyani Manuaba¹
Ida Bagus Putu Purbadharmaja²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: idaayureka@gmail.com

ABSTRAK

Pekerjaan pada jasa transportasi online berbasis aplikasi pada GO-JEK ini semakin hari semakin banyak dilirik oleh usia kerja, karena berbagai hal-hal yang mempengaruhinya. Pekerjaan sebagai GO-JEK ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan utama para *driver* GO-JEK. Penelitian ini bertujuan : 1) menganalisis pengaruh umur, pendapatan, dan jumlah tanggungan secara simultan terhadap keputusan Seseorang Untuk Bekerja Pada Jasa Transportasi *Online* Berbasis Aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar, 2) mengetahui pengaruh umur, pendapatan, dan jumlah tanggungan secara parsial terhadap keputusan Seseorang Untuk Bekerja Pada Jasa Transportasi *Online* Berbasis Aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode analisis *Binary Logistic*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel bebas berpengaruh secara *simultan* dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar. Secara *parsial* variabel pendapatan, umur, dan jumlah tanggungan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar.

Kata kunci: Keputusan Seseorang, GO-JEK, Bekerja.

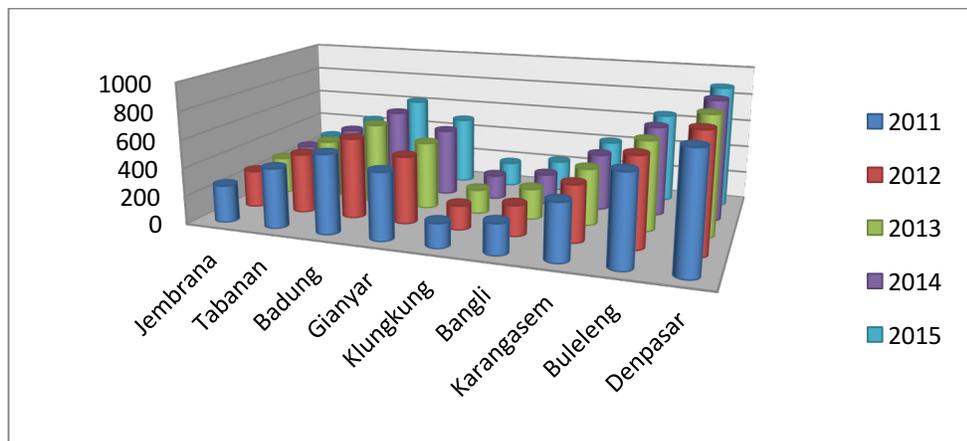
ABSTRACT

In the services of transportation online based on this app GO-JEK is increasingly many receiving by the age of work, because a variety of things that affect. A job as GO-JEK it be used as a side job and the work of the drivers GO-JEK. This study aims: 1) to analyse the influence of age, income, and the number of dependants is simultaneously against the decision someone To Work At Jasa Transportation Online based application on GO-JEK in the City of Denpasar, 2) to know the influence of age, income, and the number of dependants in partial against the decision someone To Work At the services of transportation online based application on GO-JEK in the city of Denpasar. The kind of used data in this study is the primary data analysis with Binary Logistic method. The results of research showing the whole variable free influential is simultaneously and significant against the decision someone to work on the services of transportation online based application on GO-JEK in the City of Denpasar. In the partial variable income, age, and the number of dependants, and significant positive against the decision someone to work on the services of transportation online based app on GO-JEK in the City of Denpasar.

Key words: The decision someone, GO-JEK, Work.

PENDAHULUAN

Negara yang sudah berkembang tidak dapat terlepas dari pertumbuhan penduduk yang begitu pesat salah satunya Negara Indonesia yang mana masalah kependudukan dapat berpengaruh terhadap sektor perekonomian suatu Negara, seperti pendapatan penduduk dan minimnya lowongan pekerjaan. Provinsi Bali dengan 9 Kabupaten/Kotanya terdapat satu Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan yang tertinggi dari 8 Kabupaten/Kota lainnya yakni Kota Denpasar seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2015

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017

Kota Denpasar setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk hingga pada tahun 2015 laju pertumbuhan penduduk di Kota Denpasar yakni 880.6 persen dari 810.9 persen pada tahun 2011, dimana hal tersebut dikarenakan Provinsi Bali yang beribu kota-kan Denpasar, yang juga

merupakan Kawasan utama menurut Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007. Menurut Dian (2015) dimana secara umum jumlah penduduk suatu Negara secara langsung dapat mempengaruhi output yang telah dihasilkan oleh suatu perekonomian Negara bersangkutan yang mana, semakin tingginya jumlah penduduk di suatu Negara maka semakin meningkat pula produksi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

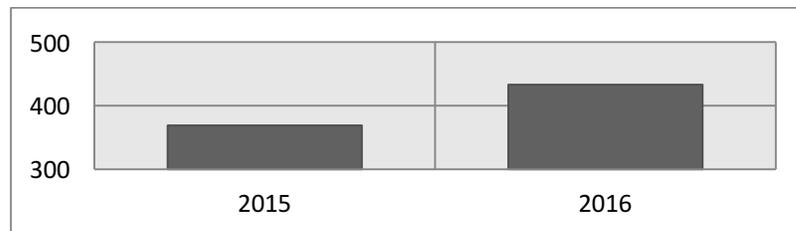
Tidak terlepas dari hal tersebut dengan kemajuan teknologi dan informasi yang menjadikan perkembangan internet sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Berdasarkan data statistik tahun 2015 menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) bahwa jumlah pemakai internet di Negara Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu yakni 82 juta menjadi 139 juta pengguna internet, hal tersebut sejalan dengan pendapat Jhon Giles, dkk (2006) bahwa dalam konteks ini, kemampuan untuk memanfaatkan jaringan sosial seperti internet ini dapat memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk menemukan pekerjaan baru.

Masyarakat dalam menjalani kebutuhannya sehari-hari sangat membutuhkan mobilitas baik barang maupun jasa. Transportasi sebagai salah satu sarana mobilitas sangat penting bagi kehidupan orang banyak, karena dengan adanya transportasi maka bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari dapat dipermudah, dan dapat menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat (Kuswati, 2009:15). Menurut Jura, dkk (2016) Transportasi yakni suatu

sarana mobilitas yang paling penting bagi kehidupan masyarakat luas. Menurut Fitriin US (2010) dalam Diah (2014), peranan transportasi sangat dibutuhkan baik perkotaan maupun pedesaan sekaligus hal tersebut dikarenakan untuk memajukan perekonomian nasional, regional, maupun lokal.

Transportasi yang berkembang saat ini menjadikan banyak bisnis mulai bermunculan dengan memanfaatkan perkembangan dari teknologi komunikasi , banyaknya lapangan pekerjaan yang tidak dapat menyerap tenaga kerja dari penduduk dengan golongan pendidikan rendah sehingga, penduduk dengan pendidikan rendah mencari pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan dengan pendidikan tingkat tinggi seperti pekerjaan di sektor informal. Sektor informal menurut Nindy (2016) yakni pekerjaan yang dilakukan oleh perorangan, bersama sanak keluarga atau bersama seseorang yang telah melaksanakan usaha dengan melakukan pekerjaan bersama-sama dan tidak berbadan hukum. Menurut Ranis dan Stewart (1999) dalam Khema Sharma (2012) menyebutkan bahwa sektor informal terbagi dalam dua kategori yakni sektor informal berbasis rumah tangga dan sektor informal berbasis modern. Didukung oleh penelitian Patrick (2012) menyebutkan bahwa sektor informal ditengah kemajuan teknologi masih mendapat hati di masyarakat dan menjadi peranan yang sangat penting dalam mewedahi angkatan kerja, terutama angkatan kerja yang baru terjun ke dunia kerja dengan belum mempunyai pengalaman untuk bekerja.

Bekerja di GO-JEK merupakan salah satu pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal berbasis modern karena bisa dikonsumsi baik oleh seseorang yang berpenghasilan rendah, menengah, maupun tinggi sekalipun, dengan hadir memanfaatkan transportasi sepeda motor dan kecanggihan internet. Jasa Transportasi GO-JEK pertama kali muncul di Indonesia sebagai *social entrepreneurship* inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dengan inovasi yang baru sehingga jasa transportasi ini dapat beroperasi dengan profesional. Kepala BPS Suryamin dalam Tribun Bisnis (2017) mengatakan sektor jasa kemasyarakatan mengalami peningkatan paling besar dalam menyerap tenaga kerja, sektor jasa saat ini paling banyak terjadi di sektor transportasi. Suryamin menyebut aplikasi GO-JEK bisa membuka lapangan kerja yang banyak untuk sektor jasa kemasyarakatan. Seperti yang terlihat pada Gambar 2 jumlah angkatan kerja yang bekerja pada jasa kemasyarakatan di Provinsi Bali meningkat dari tahun 2015 yakni sebesar 368.54 persen menjadi 433.38 persen pada tahun 2016, data tersebut sejalan dengan masuknya GO-JEK ke Provinsi Bali pada awal tahun 2015.



Gambar 2 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja pada Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017

Wawancara awal yang dilakukan penulis dengan bagian marketing kantor GO-JEK di Bali menunjukkan bahwa antusias masyarakat Bali sangat tinggi untuk bekerja sebagai *driver* GO-JEK dimana hasil wawancara awal tersebut bagian marketing tidak dapat memberikan secara detail bagaimana perkembangan GO-JEK, namun pihak yang bersangkutan hanya dapat memberikan jumlah angkatan kerja yang bergabung sebagai *driver* GO-JEK di Provinsi Bali tahun 2016 pada bulan Agustus yakni sebanyak 6500 *driver* GO-JEK yang meningkat pada bulan Oktober tahun 2016 yakni sebanyak 8000 *driver* GO-JEK yang tersebar di 3 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jumlah *driver* GO-JEK paling banyak tersebar yakni pada Kota Denpasar dengan 4074 *driver* GO-JEK.

Hadirnya jasa transportasi online (GO-JEK) ini mendapat respon positif dan negatif di kalangan masyarakat, dimana jika ditinjau dari segi bisnis kehadiran transportasi *online* ini sulit ditolak, sebab *core value* sebuah bisnis adalah menciptakan peluang. GO-JEK telah menciptakan peluangnya sendiri dengan menyuguhkan layanan yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan GO-JEK hadir juga dapat menggerakkan perekonomian UKM tetapi, Renal Kasali dalam Fajaronline (2017) menyebutkan ada tiga perubahan yang mendera peradaban masyarakat saat ini, yaitu *sudden shift* (tiba-tiba berpindah), *speed* (cepat), dan *surprise* (terkaget-kaget) atau dikenal dengan 3S, dimana yang mengalami gejala *shifting* ini yakni ojek pangkalan karena terkejut dan tidak siap menerima perubahan yang begitu cepat ini, tetapi persoalan ini memang sangat pelik.

Informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan bagian marketing di kantor GO-JEK dan wawancara awal dengan salah satu *driver* GO-JEK yang berpendapat bahwa.

Akhir-akhir ini untuk mendapatkan orderan/konsumen yang banyak cukup sulit tidak sama halnya seperti pada saat awal GO-JEK hadir di bali, yang mana saya merasakan adanya persaingan yang sangat ketat ditambah hadirnya jasa transportasi *online* lainnya yang sejenis dan sudah banyak orang yang tertarik bergabung untuk menjadi GO-JEK.

Meningkatnya jumlah masyarakat yang ingin bergabung untuk menjadi driver GO-JEK dan banyaknya jasa transportasi *online* lainnya yang bermunculan menjadikan para *driver* GO-JEK kesulitan untuk mendapatkan konsumen yang banyak seperti dulu. Fenomena-fenomena tersebutlah yang menarik peneliti untuk mengetahui mengapa para *driver* GO-JEK tetap ingin bekerja sebagai *driver* GO-JEK mengingat banyaknya kendala-kendala yang terjadi dan pekerjaan sebagai driver GO-JEK ini juga dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun sampingan dengan meneliti bagaimanakah Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Keputusan Seseorang yang Menjadikan Jasa Transportasi *Online* berbasis Aplikasi (GO-JEK) Sebagai Pekerjaan Sampingan di Kota Denpasar.

Adapun faktor utama yang menjadi motivasi seseorang untuk menekuni pekerjaan sebagai pekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar adalah pendapatan yang menjanjikan. Standing & Sheehan (1978) dalam Mumatz et al (2016) menuliskan bahwa pendapatan atau upah dapat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja untuk bekerja. Pendapat yang sama juga

sampaikan oleh Colin Camerer, dkk (2000) pendapatan atau upah yang dihasilkan oleh angkatan kerja mengharuskan seseorang lebih lama bekerja, hal tersebut yang mendorong seseorang akan memutuskan untuk mencari pekerjaan. Berbeda dengan penelitian Chin-Chun Yi dan Wen Yin-Chien (2002) yang berpendapat bahwa pada saat keadaan yang memungkinkan seseorang (perempuan) akan tetap terjun ke dunia kerja, akan tetapi jika pada saat keadaan ekonominya dapat menjamin kehidupan yang dapat dikatakan cukup dan nyaman maka seseorang (perempuan) tidak akan terjun ke dunia kerja untuk bekerja. Menurut Munoz (2007) dalam Zunaira dan Waqar (2013) menyebutkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan Venezuela.

Faktor Sosial seperti umur juga dapat mempengaruhi seseorang untuk bekerja dimana umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang bekerja dan tanggung jawab yang mereka miliki. Menurut Citrayani Giri (2017) tenaga kerja yang berusia muda mempunyai stamina yang tinggi dalam bekerja sehingga produktivitasnya juga tinggi. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahani (2011) dalam Shabrina (2014) yang mengatakan bahwa usia seseorang dapat menjadi faktor utama yang berpengaruh pada cara bertindak, berfikir, dan mengambil sebuah keputusan yang dapat berguna bagi seseorang tersebut. Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Rana Ejaz (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Labor Force Participation of Married Women in*

Punjab (Pakistan) menyebutkan bahwa kenaikan usia dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja.

Faktor lainnya pada sebuah keluarga yang memberikan dorongan pada seseorang untuk memutuskan terjun ke dunia kerja adalah faktor demografi dimana salah satunya yakni jumlah tanggungan dalam satu keluarga tersebut dengan jumlah tanggungan dalam satu keluarga berjumlahnya tidak sedikit, keputusan tersebut dikarenakan perekonomian di dalam keluarga tersebut tidak sepenuhnya mampu memenuhi segala kebutuhannya, dengan begitu jumlah tanggungan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang masuk ke dalam dunia kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2001) dalam Martini Dewi (2012) berpendapat bahwa tingginya jumlah tanggungan pada satu keluarga dengan tidak diiringi pemasukan ekonomi bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi seluruh anggota keluarga dengan usia produktif selain kepala keluarga untuk membantu mencari nafkah. Pendapat dari Amtul Hafeez (2005) sejalan dengan pendapat di atas dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu kemungkinan wanita menikah untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yakni dengan hadirnya anak. Hasil yang berbeda di sampaikan oleh Sarah (2016) dimana baik pria ataupun wanita cenderung memutuskan untuk tidak bekerja jika terdapat lebih banyak anggota dalam rumah tangga yang masih menekuni pendidikan.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja seperti yang dipaparkan sebelumnya serta adanya *research problem* dari fakta dilapangan serta penelitian terdahulu, kemudian muncul beberapa pertanyaan benarkah faktor ekonomi, sosial dan demografi seperti pendapatan yang diperoleh, umur, dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) di Kota Denpasar sebagai pekerjaan Sampingan.

Teori Pendapatan

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai. Menurut Todaro (2004) salah satu perekonomian yang bisa dikatakan baik yakni suatu perekonomian yang bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di suatu Negara ataupun daerah yang bersangkutan. Pendapatan masyarakat sendiri dapat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat tersebut, dimana Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai segala jenis pemasukan, yang termasuk pemasukan didapat tanpa menjalankan sesuatu pekerjaan apapun, dan diterima oleh penduduk Negara yang bersangkutan (Sukirno,2004:37). Pendapatan individu yakni seluruh pendapatan yang diterima dalam perekonomiannya dari memanfaatkan faktor produksi yang telah dimiliki dan dapat juga bersumber dari lainnya (Sukirno,2000:43).

Konsep Umur

Umur dapat dijadikan sebagai kriteria dalam melihat suatu aktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan, dengan masih produktifnya umur seseorang dalam mengambil pekerjaan maka seseorang tersebut kemungkinan bisa bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006). Kamus Besar Indonesia menyatakan bahwa umur/usia adalah lama watu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Meydianawati (2009) mengatakan umur menjadi penting untuk dibahas, karena umur biasanya akan berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab responden terhadap sesuatu. Menurut cahyono dalam Putri A.D dan Setiawina (2013) mengungkapkan pendapat yang berbeda dimana apabila usia seseorang telah melewati masa produktif, maka kondisi fisik seseorang akan ikut turun yang kemudian diikuti dengan menurunnya produktivitas dan akan mempengaruhi penurunan pendapatan yang diterima.

Konsep Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Mantra (2003;16) yang dimaksud dari jumlah tanggungan adalah banyaknya orang yang termasuk dalam keluarga dengan tinggal dan makan dari satu dapur dalam seseorang penduduk yang sudah masuk ke dunia kerja dan menjadi tenaga kerja, suatu kelompok yang dimaksudkan disini makan dengan satu dapur yakni seseorang yang dapat mengurus kebutuhan sehari-hari yang dikelola secara bersamaan dan menjadi satu. Penduduk yang bisa dikatakan termasuk ke dalam beban tanggungan suatu keluarga adalah kelompok usia yang masih belum

produktif secara ekonomis yakni berusia 0-4 tahun, usia 15-64 merupakan sebagai kelompok yang sudah produktif, sisanya umur 65 tahun keatas sudah bisa dikatan sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira (2013) dimana jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan di dalam suatu keluarga.

METODE PENELITIAN

Kota Denpasar merupakan Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, dimana dipilihnya Kota Denpasar karena merupakan Ibu Kota Provinsi Bali dimana dengan terpusatnya pusat pemerintahan yang menjadikan banyaknya jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk yang banya otomatis permintaan akan konsumsi meningkat salah satunya yakni prmintaan akan jasa transportasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan *survey* terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada GO-JEK di Kota Denpasar. Obyek dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pendapatan (X_1), umur (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada GO-JEK di Denpasar . Jadi fakus penelitian ini adalah keputusan seseorang yang menjadikan pekerjaan jasa transportasi *Online* berbasis Aplikasi (GO-JEK) srbagai pekerjaan utama maupun sampingan di Kota Denpasar. Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara yang dilakukan pada responden dan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS).

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4075 *driver* GO-JEK di Kota Denpasar. Sampel yang digunakan yakni sebanyak 98 *driver* GO-JEK. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin (Rahayuda dkk, 2004:45). Berdasarkan jumlah anggota populasi penelitian dan dengan menggunakan nilai kritis (e) sebesar 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4075}{1 + 4075(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4075}{1 + 40,75}$$

$$n = \frac{4075}{41,75}$$

$$n = 97,6 \text{ (dibulatkan menjadi 98)}$$

Penelitian ini menggunakan teknik *Quota sampling* yakni disetiap kecamatan Kota Denpasar rata-rata sebanyak 24 atau 25 dan *Accidental sampling* dimana penentuan sampel yang ditentukan berdasarkan kebetulan pada setiap narasumber yang ditemui dengan ketentuan orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013: 122).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti perilaku yang dilakukan narasumber, dan metode wawancara terstruktur yakni wawancara yang

dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan berupa angket atau kuisisioner.

Teknik Analisis Data

Binary Logistik merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, sosial, dan demografi terhadap kepurusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi online berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar. Model ekonometrika dapat dituliskan dalam persamaan berikut (Ghozali, 2006: 270) :

$$Li = \ln \frac{Pi}{1-Pi} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

- Li : Keputusan Seseorang yang Menjadikan Jasa Transportasi *Online* berbasis Aplikasi (GO-JEK) Sebagai Pekerjaan Sampingan di Kota Denpasar
- p : probabilitas pekerjaan sampingan
- p-1 : probabilitas pekerjaan tetap
- β_0 : intersep
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: parameter
- X1 : pendapatan
- X2 : umur
- X3 : jumlah tanggungan keluarga
- e : *error terms*

Penelitian ini menggunakan pengujian model fit dimana untuk mengetahui apakah data fit atau tidaknya dengan model yang digunakan, uji *Chi-Square* bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik secara simultan

mempengaruhi variabel terikatnya, dan juga dilakukan uji parsial untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Denpasar tahun 2017 dapat diketahui gambaran tentang karakteristik responden *driver* GO-JEK. Selanjutnya akan dipaparkan secara mendetail mengenai karakteristik responden *driver* GO-JEK berdasarkan Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan.

Karakteristik Responden menurut Pendapatan *driver* GO-JEK

Pendapatan yakni penghasilan, gaji, atau upah yang diperoleh seseorang yang telah bekerja. Pendapata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni penghasilan yang didapat oleh *driver* GO-JEK di Kota Denpasar selama kurun waktu satu bulan dengan satuan (Rp). Pendapatan responden *driver* GO-JEK memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda dimana rata-rata pendapatan responden yakni Rp. 1.000.001 sampai Rp. 3.000.000 dengan persentase yakni 75,5% seperti terlihat pada Tabel 1. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh *driver* GO-JEK dikarenakan kurang maksimalnya jam kerja yang dijalankan oleh *driver* GO-JEK untuk mencari konsumen.

Tabel 1. Jumlah Responden *Driver* GO-JEK berdasarkan Pendapatan Tahun 2017

Pendapatan	Jenis Pekerjaan		Total Frekuensi	Persentase
	Sampingan	Utama		
1.000.001-3.000.000	58	16	74	75,5
3.000.001-4.000.000	15	0	15	15,3
4.000.001-5.000.000	9	0	9	9,2
Jumlah	82	16	98	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Karakteristik Responden menurut Umur *driver* GO-JEK

Umur adalah usia dari seseorang yang bekerja pada jasa transportasi online berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar. Umur yang dimaksudkan disini adalah umur yang diukur dengan skala rasio dengan menggunakan umur saat ini. Umur responden *driver* GO-JEK berada di usia produktif (17-64 tahun) sejalan dengan hasil penelitian Charles, dkk (2006) yang berpendapat bahwa usia angkatan kerja berkisar antara 20-59 tahun. Kisaran umur yang paling banyak terserap dalam pekerjaan ini yakni dikisaran 26-50 tahun. Hal ini disebabkan karena banyaknya tanggungan dalam keluarga yang harus dipenuhi sehari-harinya. Dalam hal ini responden masih berusia produktif karena *driver* yang berusia produktif masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan mencari pelanggan yang banyak.

Tabel 2. Jumlah Responden *Driver* GO-JEK Berdasarkan Umur Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Frkuensi Sampngan	Utam	Persentase Sampngan	Utam	Total Frekuen	Total Persentas
1	17-25	4	8	2,4	25	12	12,2
2	26-30	19	6	11,6	18,7	25	25,5
3	31-40	40	0	24,4	0	40	40,8
4	41-50	19	2	11,6	6,3	21	21,5
Jumlah		82	16	50	50	98	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Karakteristik Responden menurut Jumlah Tanggungan *driver* GO-JEK

Jumlah tanggungan adalah banyaknya tanggungan kepala keluarga yakni semua anggota yang ada dalam satu keluarga terdiri dari anak, suami/istri, dan orang lain yang turut serta di dalam keluarga serta hidup dan makan bersama keluarga. Jumlah tanggungan responden yang paling banyak yakni 3-4 jumlah tanggungan sebesar 61 dengan persentase 62,2% dan 5-6 jumlah tanggungan sebesar 30 dengan persentase 30,6%.

Tabel 3. Jumlah Responden *Driver* GO-JEK Berdasarkan Jumlah Tanggungan Tahun 2017

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi Sampngan	Utam	Persentase Sampngan	Utam	Total Frekuen	Total Persenta
1	1-2 Orang	5	2	3	6,6	7	7,2
2	3-4 Orang	49	12	29,5	40	61	62,2
3	5-6 Orang	29	1	17,5	3,4	30	30,6
Jumlah		83	15	50	50	98	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Pengujian *model fit*

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's Test* untuk pengujian Model Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.865	8	.062

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2017

Didalam penelitian ini model yang dipergunakan dapat diterima karena dengan nilai *chi-square* yang didapat berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebesar 14,865 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,062 yang nilainya lebih besar dibandingkan *level of significant* sebesar 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemui adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga data sudah dapat dijelaskan melalui model regresi logistik yang digunakan serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Nilai R^2 (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa variabel pendapatan, umur, jumlah tanggungan dan faktor lain yang tidak disebutkan dalam model mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar sebesar 53,4 persen.

Statistik -2 Log Likelihood**Tabel 5. Hasil Uji -2 Log Likelihood Awal (*Iteration History*^{a,b,c})**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Cpstant
Step 0	1	88,405	1,347
	2	87,237	1,610
	3	87,229	1,634
	4	87,229	1,634

Sumber :Hasil olahan SPSS, 2017

Tabel 6. Hasil Uji -2 Log Likelihood Kedua (*Model Summary*)

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkereke R Square
1	50,163 ^a	,315	,534

Sumber :Hasil olahan SPSS, 2017

Guna dilakukan pengujian ini yakni untuk membandingkan nilai dari -2 Log Likelihood pada awal dan -2 Log Likelihood Kedua, bila terjadi penurunan maka model ini baik. Tabel 4.5 dapat diketahui pada awal (*block number 0*) nilai -2 Log Likelihood adalah 87,229 kemudian pada Tabel 4.6 (*block number 1*) nilai -2 Log Likelihood menurun menjadi 50,163 artinya model regresi lebih baik. Tabel 4.6 menunjukkan nilai R^2 (*Nagelkereke R Square*) sebesar 0,534 berarti 53,4 persen keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar dipengaruhi oleh pendapatan, umur,

jumlah tanggungan, dan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam model.

Pengaruh secara simultan variabel pendapatan, umur, dan jumlah tanggungan terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar.

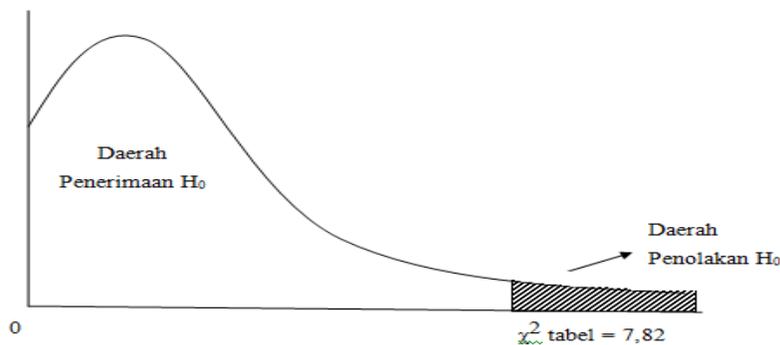
Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas yang secara serempak mempengaruhi keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar. yang ditunjukkan pada tabel 5

Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients Untuk Uji Serempak

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.066	3	.000
	Block	37.066	3	.000
	Model	37.066	3	.000

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2017

Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji *Chi-Square*



Sumber : Hasil olahan SPSS, 2017

Nilai $\chi^2_{hitung} = 37,066 > \chi^2_{tabel} = 7,82$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pendapatan, umur, dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar pada tingkat signifikansi 0,000.

Pengaruh secara parsial variabel pendapatan terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar.

Variabel pendapatan memiliki nilai B sebesar 2,455 dan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan probabilitas sebesar 92,1 persen (hasil diperoleh dari $(\frac{1}{1+e^{-0,075}})$). Hasil ini berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar, artinya apabila pendapatan *driver* GO-JEK meningkat sebesar Rp. 1.000.000 dalam satu bulan dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas seseorang untuk memutuskan bekerja sebagai pekerjaan sampingan pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada (GO-JEK) di Kota Denpasar meningkat sebesar 0,921 atau 92,1 persen (data diperoleh dari $\frac{1}{1+e^{-2,455}}$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Saputra I.B (2017) dimana pendapatan merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja pada usaha pembuatan *banten* di Kota Denpasar. Temuan yang sama ditemukan oleh Purwanti dan Rohyati (2014) dimana variabel pendapatan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai. Menurut Kozel dan Alderman (1990) dalam Faridi M.Z (2009) telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerja partisipasi dan keputusan penyediaan tenaga kerja di daerah perkotaan Pakistan, dengan menggunakan Regresi OLS dan model Tobit untuk memperkirakan korelasi. Studi ini menyimpulkan bahwa partisipasi kerja perempuan meningkat dengan peningkatan pendapatan yang diharapkan.

Hasil wawancara langsung dengan driver GO-JEK juga diperoleh informasi yang sama yakni menurut I Wayan Sutejo yang merupakan pekerja driver GO-JEK di Kecamatan Denpasar selatan saat diwawancara pada tanggal 29 September 2017 di Mie Kober Setan berpendapat bahwa.

Bekerja pada jasa transportasi online berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar ini saya lakukan demi mendapatkan penghasilan tambahan di luar pekerjaan utama saya yakni sebagai Finance . Karena pendapatan sebagai *driver* GO-JEK telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya dimana dalam sebulan penghasilan yang saya dapatkan dari menjadi *driver* GO-JEK yakni sebesar Rp. 3.500.000 pekerjaan ini juga tidak mengganggu pekerjaan utama saya karena pekerjaan di GO-JEK saya lakukan saat saya sudah menyelesaikan tugas di pekerjaan utama saya.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Shahnawaz Malik, dkk (2009) pendapatan merupakan salah satu faktor lain yang menyebabkan perempuan

berpartisipasi dengan terjun ke dunia kerja sehingga dapat berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Tasnim Khan and Rana Ejaz (2006) juga dalam penelitiannya berpendapat bahwa seseorang (perempuan) memilih bekerja untuk mendukung kelangsungan hidup mereka, dengan kata lain seorang perempuan terjun ke dunia kerja untuk mendapatkan penghasilan pendapatan demi mensejahterakan keluarganya. Menurut Edward dan Paul (2011) berpendapat bahwa keputusan seorang wanita untuk tinggal di rumah atau untuk berpartisipasi dalam kegiatan pasar tenaga kerja sangat tergantung pada tingkat upah yang didapat.

Pengaruh secara parsial variabel Umur terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar.

Variabel Umur memiliki nilai B sebesar 0,135 dan tingkat signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan probabilitas sebesar 53,3 persen (hasil diperoleh dari $(\frac{1}{1+e^{-0,917}})$). Hasil ini berarti bahwa variabel pendapatan umur positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi online berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar, dimana apabila umur *driver* GO-JEK bertambah satu tahun dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas seseorang untuk memutuskan bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 53,3 persen . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novita (2016) yang menyampaikan bahwa

Usia dalam penelitiannya dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. Dengan menggunakan *Binary Logistik*, dimana dengan probabilitas sebesar 0.034, Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial usia terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa usia menjadi pengaruh penting wanita untuk memutuskan bekerja, sebab usia merupakan tolak ukur tingkat kematangan suatu individu. Semakin matang usia wanita semakin besar harapan untuk dapat bekerja demi cita-cita tertentu.

Serkan Degirmenci (2009) berpendapat bahwa usia merupakan faktor penentu partisipasi angkatan kerja yang signifikan untuk semua populasi usia kerja. Sejalan dengan penelitian Novita (2016) menyampaikan bahwa usia dalam penelitiannya dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. Hasil penelitian Diah Widarti (2006) juga sejalan dengan hasil penelitian di atas yang mana dalam penelitiannya dikatakan bahwa usia berdampak positif dan signifikan terhadap kemungkinan partisipasi angkatan kerja oleh wanita yang menikah. Amin et al (1995) dalam Faridi, Sharif, & Malik, 2011 menuliskan bahwa usia berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.

Hasil wawancara langsung juga memperoleh informasi bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bekerja dimana menurut I Ketut Sumiarta yang

merupakan pekerja driver GO-JEK di Kecamatan Denpasar Timur saat diwawancara pada tanggal 29 September 2017 di Warung Lotri berpendapat bahwa.

Pekerjaan sebagai *driver* GO-JEK ini sangat membantu saya yang akan memasuki usia lebih dari 50 tahun. Karena saat usia saya sudah menginjak usia 50 tahun pada tempat kerja utama saya sebagai pemandu travel secara umum sudah waktunya untuk beristirahat/ pensiun. Saya saat ini telah berusia 45 tahun, saat akan menginjak usia 50 tahun akan sulit untuk mencari pekerjaan baru, tetapi adanya sektor informal baru seperti jasa transportasi *online* ini membuat hati saya lega, karena meskipun nanti umur saya sudah tidak produktif lagi tetapi saya ingin tetap bisa membantu perekonomian keluarga.

Pengaruh secara parsial variabel Jumlah Tanggungan terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi *online* berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar.

Variabel Jumlah Tanggungan memiliki nilai B sebesar 0,924 dan tingkat signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan probabilitas sebesar 71,5 persen (hasil diperoleh dari $(\frac{1}{1+e^{-0,917}})$). Hasil ini berarti bahwa variabel pendapatan jumlah tanggungan positif dan signifikan terhadap, terhadap keputusan seseorang yang menjadikan jasa transportasi online berbasis aplikasi (GO-JEK) sebagai pekerjaan sampingan di Kota Denpasar dimana apabila apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas seseorang untuk memutuskan bekerja pada jasa transportasi *oline* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar makin meningkat sebesar 71,5 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Majid dan Handayani (2012) yaitu dalam penelitiannya jumlah tanggungan

merupakan salah satu variabel yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Banyaknya jumlah tanggungan dalam satu kepala keluarga dapat menyebabkan banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dicapai demi kelangsungan hidup mereka. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Payaman (1998) dimana menyatakan jika semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga maka secara langsung kemungkinan besar keputusan seseorang untuk terjun ke pasar kerja. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga dalam satu kepala keluarga menyebabkan semakin tinggi pula keputusan perempuan yang sudah menikah untuk bekerja. Menurut penelitian Duncan *et. al* (1993) dan Iacovou (2001) menunjukkan bahwa kehadiran anak-anak di rumah tangga akan meningkatkan jumlah tanggungan didalam keluarga yang secara signifikan mempengaruhi probabilitas partisipasi angkatan kerja perempuan yang menikah.

Didukung penelitian lainnya yakni Menurut Fitria Majid dan Herniwati Retno (2013) bahwa ukuran keluarga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. Hyung-Jai Choi, *dkk* (2005) menyebutkan bahwa hadirnya anak dalam keluarga yang ditanggungnya berhubungan positif dengan kerja keras seorang kepala keluarga untuk bekerja, pendapat dari Dewi Utami (2016) berpendapat sama yakni keputusan penduduk

yang sudah lanjut usia memutuskan untuk bekerja dipengaruhi oleh jumlah tanggungan

Hasil wawancara langsung juga memperoleh informasi dimana menurut Abdulah Syukur yang merupakan pekerja driver GO-JEK di Kecamatan Denpasar Selatan saat diwawancara pada tanggal 29 September 2017 di Warung Men Gege berpendapat bahwa.

Saya menanggung 1 istri, 2 anak, dan 2 orang tua. Hal tersebut alasan saya untuk bekerja di luar pekerjaan utama saya yakni sebagai *Service AC*. Karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga membuat saya harus mencari tambahan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel pendapatan, umur, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi online berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar pada tingkat signifikansi 0,000.
2. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar, yang artinya semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk bekerja pada GO-JEK baik dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar, yang artinya semakin bertambah umur seseorang maka semakin tinggi tingkat keputusan seseorang untuk bekerja. Variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada jasa transportasi *online* berbasis aplikasi pada GO-JEK di Kota Denpasar, yang artinya semakin banyak jumlah tanggungan yang ditanggung oleh seseorang (kepala keluarga) maka semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk bekerja.

Saran

1. Untuk para driver GO-JEK yang dalam penelitian ini didominasi menjadikan pekerjaan GO-JEK sebagai pekerjaan sampingan juga masih bisa tetap menambah penghasilan keluarga dengan bekerja di sektor informal salah satunya yakni GO-JEK yang tidak terikat jam kerja. Dimana bekerja di sektor informal dengan sangat mudah dapat mengatur waktu sehingga tidak keteteran dalam mengambil kegiatan yang lainnya.
2. Bagi pihak perusahaan GO-JEK melihat banyaknya persaingan yang terjadi antara sesama GO-JEK maupun jasa transportasi lainnya seharusnya lebih memberikan perhatian kepada para *driver*, perhatian yang dimaksudkan di sini yakni hendaknya lebih menjamin keselamatan para *driver* dengan memberikan asuransi jiwa seperti dengan begitu para *driver* GO-JEK akan lebih percaya dan merasa aman dalam bekerja. Hal ini secara tidak langsung mendorong para

driver untuk bekerja lebih giat dan bersedia melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan perusahaan.

REFERENSI

Amtul Hafeez Gondal. 2005. Participation Of Married Women In Economic Activities In Rural Punjab. *The Bangladesh Journal of Agricultural Economics*. Econs XXVIII, 1&2.61-71.

Apjii.or.id (Diakses 25 Agustus 2017)

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017. Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja pada Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan tahun 2015-2016.

Bbaale, E. D. W. A. R. D., & Mpuga, P. A. U. L. (2011). Female education, labour force participation and choice of the employment type: evidence from Uganda. *International Journal of Economics and Business Modeling*, 2(1), 29-41.

Charles B. Nam , Gouranga Lal Dasvarma & Sri Pamoedjo Rahardjo. 2006. The Changing Age Distribution in Indonesia and Some Consequences. *Bulletin of Indoneisan Economic Studies*. Vol 27 No 2.

Chin-Chun, Yi, Wen-Yin Chien. 2002. The Linkage Between Work and Family: Female's Employment Patterns in Three Chinese Societies. *Journal of Comparative Family Studies* Vol. 33 No. 3.

Citrayani Giri.2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver GO-JEK di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (6) : 948-975 ISSN: 2303-0178

Colin Camerer, Linda Babcock, George Loewenstein, dan Richard Thaler. Labor Supply of New York City Cab Drivers: One Day at a Tim. *Quarterly Journal of Economics*. Cambridge University Press. pp. 356-370

Dewi Utami, Ni Putu.2016. Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No. 2 Halaman 135-141.

Diah Widarti. 2006. Determinants of Labour Force Participation by Married Women: The Case of Jakarta. *Bulletin of Indoneisan Economic Studies*. Vol 34 No 2 pp 93-120

Diah Wulandari. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Transportasi Umum “Trans Sarbagita” (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Udayana). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No.1 Halaman 1-6.

Dian Purnamasari.2015. Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Sebuah: Penjelasan Empiris Baru. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Duncan, K. C., M. J. Prus and J. G. Scandy. 1993. Marital Status, Children and Women’s Labor Market Choices. *Journal of Socio-Economics*. Volume 22(3), hal :277-288.

Dwi Saputra, I.B. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja Pada Usaha Pembuatan Banten Di Kota Denpasar. *Skripsi* Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Eliana, Novita dan Rita Ratina.2007.”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT Agrical Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda”.*Jurnal Ekonomi Pertanian* Vol.4 No.2.

FajarOnline.com (Diakses 25 Agustus 2017)

Faridi, M. Z., Chaudhry, I. S., & Anwar, M. (2009). The socio-economic and demographic determinants of women work participation in Pakistan: evidence from Bahawalpur District. *A Research Journal of South Asian Studies*, 24(2), 351-367

Faridi, Z., Sharif, I., & Malik, S. (2011). Why women are self-employed: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Finance*, 3(1), 199–207.

Ghozali I. 2006.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giles, John, Albert Park, and Fang Cai. 2006. “Reemployment of Dislocated Workers in Urban China: The Roles of Information and Incentives.” *Journal of Comparative Economics* 34(3): 582–607.

- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap pendapatan (Studi Kasus :Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 18(1).
- Hyung-Jai Choi, Jutta M. Joesch, and Shelly Lundberg. 2005. Work and Family: Marriage, Children, Child Gender and the Work Hours and Earnings of West German Men. *IZA Discussion Paper No. 1761* .
- Jura D.C., Palar S.W., Sumual J.I. 2016.Pengaruh Kenaikan Harga BBM dan Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan Sopir Angkot di Kota Manado Tahun 2015.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.Vol. 16, No. 1
- Khema Sharma.2012. Role of Women in Informal Sector in India. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS)*. Volume 4, Issue 1 (Nov. - Dec. 2012), PP 29-36. ISSN: 2279-0837, ISBN: 2279-0845.
- Kuncoro, M. Ph.D. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ke 3. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kuswati, Atik S.2009.”Kajian Aksesibilitas dan Mobilitas di Provinsi Nusa Tenggara Barat”.Peran Transportasi, dalam *Jurnal*.Volume 21, Nomor 1 (hlm.15)
- Majid, Fitria dan Herniwati Retno Handayani. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). *Jurnal Diponegoro Journal of Economics*, Vol.1, No.1
- Martini Dewi, Putu.2012.Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.5 No.2 Halaman 119-124.
- Meydianawati, Luh Gede. 2009. Kajian Kreativitas Ekonomi, Buruh Angkut di Pasar Badung. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 7(1):h:147-165.
- Muhammad Zahir Faridi dan Ayesha Rashid.2014. The Correlates of Educated Women’s Labor Force Participation in Pakistan: A Micro-Study. *The Lahore Journal of Economics*.19: 2 pp. 155–184.
- Mumtaz Hussain, Sofia Anwar & Shaoan Huang.2016. Socioeconomic and Demographic Factors Affecting Labor Force Participation in Pakistan. *Journal of Sustainable Development*; Vol. 9, No. 4.

- Nindy Purnama. 2016. Transformasi Pekerja Informal ke Arah Formal: Analisis Deskriptif dan Regresi Logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No.1 Halaman 28-36.
- Novita. 2016. Analisis Keputusan Bekerja Wanita sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT. Linera Sejahtera Malang Jawa Timur).*Skripsi*.Malang : Universitas Brawijaya..
- Patrick C. Wauran. 2012. Strategi Pembiayaan Sektor Informal Perkotaan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*. Volume.7 No.3
- Putri, A.D. dan Setiawan, N.D.2013.pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem.*E-Jurnal . Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Rahayuda, I Ketut.I Gst Wayan Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rana Ejaz Ali Khan & Tasnim Khan. 2009. Labor Force Participation of Married Women in Punjab (Pakistan). *Journal of Economic and Social Research* 11(2) 2009, 77-106.
- Ruqia S, Ghulam S,Zahir F, & Fousia Y. 2015. Determinants of Female Employment Status in Pakistan: A Case of Sahiwal District. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 9 (2), 418-437
- Sarah Xue Dong. 2016. Consistency Between Sakernas and The IFLS For Analyses of Indonesia's Labour Market : A Cross-Validation Exercise. *Bulletin of Indoneisan Economic Studies*. Vol. 52 No. 3 pp 343–78.
- Serkan Degirmencia, 2009. Decomposition Abakysis Of Labor Force Participation Trends in Turkey:1988-2006. Istanbul Technical University.
- Shabrina Umi. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No.2 Halaman 83-89.
- Shahnawaz Malik ,Tasnim Khan.2009. Family Size, Composition and Women Work in Informal Sector. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*.Vol. 29, No. 2, pp. 223-233

Simanjuntak, Pajaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Bisnis*.Alfabeta:Bandung.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung :Alfabet

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung :Alfabeta

Sukirno, Sadono.2000. *Teori Makro Ekonomi Modern* . Jakarta:Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono.2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Tasnim Khan and Rana Ejaz Ali Khan Khan. 2006. Urban Informal Sector: How much Women are Struggling for Family Survival. *Working Paper No. 2006/01*.Department of Economics.The Islamia University of Bahawalpur. Pakistan

Todaro, Michael P dan Smith.2004.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*.Erlangga.Jakarta

Wira Agustina, Putu 2013.Pengaruh Faktor Sosial Demografi dan Ekonomi Terhadap Keputusan Ingin Atau Tidak Menetap Pelaku Mobilitas di Kota Denpasar.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 2(10),hal:434-491.

www.tribunnews.com/bisnis (Diakses 25 Agustus 2017)

Zunaira Khadim dan Waqar Akram. (2013). Female labor force participation in formal sector: An empirical evidence from PSLM (2007–08). *Middle East Journal of Scientific Research*,14(11), 1480–1488.